BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian. Dalam metode penelitian dijelaskan tentang urutan suatu penelitian yang dilakukan yaitu dengan teknik dan prosedur bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Hal terpenting yang perlu diperhatikan bagi seorang peneliti adalah pada ketepatan penggunaan metode yang sesuai dengan objek penelitian dan tujuan yang ingin dicapai. Dengan penguasaan metode penelitian yang mantap diharapkan penelitian dapat berjalan dengan baik, terarah dan sistematis (Sugiyono, 2009: 2).

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian eksperimen "Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor yang lain yang bisa menganggu" (Arikunto, 2002:3).

Dalam penelitian eksperimen ini peneliti menggunakan design eksperimen *Pre- Eksperimental* yakni *One Group pretest-psttest* karena tanpa menggunakan kelompok kontrol. Desainnya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Pola kelompok pre test dan post test

0_1	X	0_2

Adopsi dikutip dari (Sugiyono, 2009: 75)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

O_1: Pretest (pengukuran pertama, *self awareness* sebelum diberi layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan skala *self awareness*).

X: Perlakuan (pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas SMK PGRI 1 Surabaya).

O_2: Postest/kondisi setelah perlakuan (pengkuran/observasi kedua, *self awareness* sesudah diberi layanan bimbingan kelompok dengan skala *self awareness* yang sama dengan pengukuran yang pertama).

Untuk memperjelas eksperimen dalam penelitian ini disajikan tahap-tahap rancangan eksperimen yaitu :

1. Melakukan *Pre-test* adalah pemberian tes kepada sampel penelitian sebelum diadakan perlakuan yaitu bimbingan kelompok dengan mengggunakan skala *self awareness.*
2. Memberikan perlakuan (*treatment*) adalah pemberian perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan kelompok tugas yang akan diberikan selama 5 kali pertemuan dengan durasi 60 menit.
3. Melakukan *Post-test* sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan tujuan untuk mengetahui hasil apakah layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan *self awareness.*

Adapun tahap-tahap bimbingan kelompok yang digunakan dalam pemberian perakuan eksperimen pada penelitian ini adalah tahap pembentukan, tahap transisi, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengakhiran. Tahap-tahap ini merupakan satu kesatuan dalam keseluruhan kegiatan bimbingan kelompok (Prayitno, 1995: 40).

Sedangkan yang ikut berperan dalam proses bimbingan kelompok ini yakni: a). Pemimpin kelompok: dalam hal ini yang berperan yakni guru bimbingan konseling, yang bertugas aktif pada tahap kegiatan bimbingan kelompok; b). Anggota kelompok yakni terdiri dari siswa-siswi yang pada pemberian skala *pre test,* mereka termasuk dalam kriteria mempunyai tingkat *self awareness* rendah; c). Observer yakni peneliti yang mengamati jalanya proses bimbingan kelompok ketika masuk pada tahap kegiatan hingga akhir karena untuk tahap pembentukan dan transisi peneliti ikut serta untuk memberi semangat pada anggota kelompok.

Berikut merupakan perincian kegiatan bimbingan kelompok dalam setiap tahapan, sedangkan untuk proses bimbingan kelompoknya sebagaimana terdapat dalam lampiran.

Tabel 3.2 Tahap-tahap bimbingan kelompok

Tahap-tahap bimbingan kelompok	Konselor sebagai pemimpin kelompok	Siswa sebagai anggota kelompok
Pembentukan	Mengungkapkan pengertian, tujuan, cara-cara dan asas asas kegiatan bimbingan kelompok, Mengadakan perkenalan dan menampilkan diri secara utuh dan terbuka, Bersedia membantu dengan penuh empati, hangat dan tulus, Mengadakan permainan penghangatan/pengakraban	Anggota memahami pengertian, tujuan, cara-cara dan asas-asas kegiatan kelompok, Saling memperkenalkan diri agar saling mengenal, percaya, menerima dan membantu di antara para anggota, Melakukan permainan yang telah disepakati, Mulai berminat untuk mengikuti kegiatan kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Transisi	Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap selanjutnya, Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya. Meningkatkan kemampuan Keikut sertaan anggota	Anggota terbebas dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya, Anggota makin mantap untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok
Kegiatan	Pemimpin kelompok menyampaikan masalah atau topik yang berhubungan dengan *self awareness*. Mengadakan tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan oleh pemimpin kelompok	Anggota kelompok membahas masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok secara tuntas dan mendalam, Anggota kelompok diharapkan dapat secara aktif dan dinamis dalam pembahasan, baik yang menyangkut unsur unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan.
Pengakhiran	Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, Pemimpin kelompok menyampaikan kesan dan hasil kegiatan kelompok, Membahas kegiatan lanjutan, Mengemukakan pesan dan Harapan	Anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan mengikuti kegiatan kelompok, Merencanakan kegiatan lanjuta, Merasakan hubungan kelompok dan rasa kebersamaan meskipun kegiatan diakhiri

Pada proses bimbingan kelompok ada tiga komponen penting dalam kelompok yaitu a) suasana kelompok; b) anggota kelompok, yang mana dalam penelitian ini anggota kelompok terdiri dari enam subyek yang memiliki kriteria tingkat *self awareness* rendah; c) pemimpin kelompok, dalam penelitian ini yang berperan yakni guru bimbingan konseling. Sedangkan peran peneliti dalam proses bimbingan kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya sebagai observer yang mengamati jalannya proses bimbingan kelompok ketika masuk dalam tahap kegiatan hingga pengakhiran, untuk tahap pembentukan dan tahap transisi peneliti turut serta untuk membangkitkan semangat anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok hingga akhir.

Tabel 3.3

Rancangan tahap kegiatan perlakuan layanan bimbingan kelompok

No	Pertemuan	Perlakuan	Waktu
1.	Ke-1	Memberikan contoh-contoh kasus perilaku siswa yang mempunyai *self awareness* rendah	60 menit
2.	Ke-2	Setiap anggota kelompok mengungkapkan kelemahan dan kelebihan diri masing-masing	60 menit
3.	Ke-3	Setiap anggota kelompok mengungkapkan siapa diri mereka dan apa masalah diri masing-masing	60 menit
4.	Ke-4	Memberikan contoh kasus *self awareness* rendah	60 menit
5.	Ke-5	Setiap anggota kelompok saling memberi kesempatan untuk mengkritik dan memberi saran untuk setiap anggota yang lain	60 Enit

B. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah semua individu yang akan dijadikan objek penelitian, yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama (Hadi, 1994: 221).

Untuk keperluan penelitian ini, yang digunakan sebagai populasi adalah siswa Kelas X SMK PGRI 1 Surabaya tahun 2011/2012 yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjumlah 100 orang siswa yang terbagi dalam empat kelas. Jumlah populasi dalam penelitian ini yakni didapatkan dari siswa yang hadir pada hari penelitian dilakukan, hal ini berarti jumlah siswa yang berperan serta dalam penyebaran skala *pre test* bukanlah jumlah sebenarnya siswa dalam setiap kelasnya. Berikut adalah jumlah persebaran siswa dalam setiap kelas:

Tabel 3.4 Jumlah siswa dalam empat kelas

KELAS	JUMLAH SISWA
X ITL-1	21 Siswa
X ITL-2	25 Siswa
X TKR-1	30 Siswa
X TKR-5	24 Siswa
TOTAL	100 siswa

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002: 109). Menurut Hadi (1994: 221) sampel adalah sebagian dari populasi. Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi objek penelitian.

Dalam penelitian ini langkah-langkah pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

a. Memberikan instrumen skala *self awareness* secara keseluruhan kepada populasi yaitu siswa kelas X.
b. Menentukan subyek penelitian dengan mengambil individu yang memiliki skor *self awareness* rendah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Memberikan perlakuan atau treatmen kepada kelompok (6 siswa) yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian.

Penelitian ini diberikan kepada siswa yang mempunyai tingkat *self awareness* rendah, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* atau pengambilan sampel berdasarkan tujuan (Sugiyono, 2009: 81).

Pengambilan sampel bertujuan ini dilakukan dengan cara mengambil subjek, atas adanya tujuan tertentu. Tujuan yang dimaksud adalah meningkatkan *self awareness* siswa melalui layanan bimbingan kelompok. dalam hal ini pengambilan sampel berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki sesuai dengan tujuan penelitian yaitu siswa-siswa yang mempunyai tingkat *self awareness* rendah.

Adapun sampel dalam penelitian ini yakni siswa yang mempunyai kriteria sama, yang mana kriteria ditentukan dari hasil penyebaran skala *self awareness* yang kemudian hasil skor total dari setiap subyek dinormakan.

Untuk mengetahui kriteria siswa-siswi yang dilibatkan sebagai sampel penelitian, dilihat dari perolehan rentang skor norma yang telah dibuat oleh peneliti, dan rentangan skornya adalah sebagai berikut: a) 0-36 dikategorikan rendah; (b) 37-72 dikategorikan sedang; (c) 73-108 dikategorikan rendah. Berikut adalah perolehan data atau skor total dari enam subyek yang dijadikan sampel dalam penelitian eksperimen ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.5 Tingkat *self awareness* subyek penelitian

No	Subyek	Kelas	Skor	Kriteria
1	X1	X ITL 1	30	Rendah
2	X2	X ITL 1	36	Rendah
3	X3	X TKR 1	35	Rendah
4	X4	X TKR 1	34	Rendah
5	X5	X TKR 1	36	Rendah
6	X6	X TKR 1	36	Rendah

C. Instrumen Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan instrumen dilakukan dalam beberapa tahap, baik dalam perbuatan atau uji cobanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini yaitu membuat kisi-kisi pengembangan instrumen terlebih dahulu, uji coba di lapangan, revisi dan instrumen jadi.

Bagan 3.1 Prosedur Penyusunan Instrumen

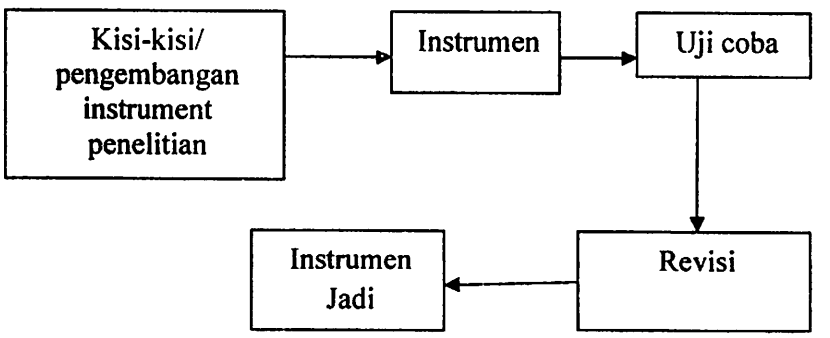

1. Variabel *Self awareness*

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2002:96).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Definisi Operasional

Self Awareness (*self awareness*) merupakan kemampuan mengetahui dan memahami emosi yang dirasakan untuk dikelola dengan baik sehingga mampu membaca situasi sosial dalam memahami orang lain, mampu menyadari tentang kelemahan dan kelebihan diri sendiri dengan memandang diri dalam perspektif luas dan berani tampil dengan keyakinan diri sehingga mampu membuat keputusan yang baik kendati dalam keadaan tertekan.

2) Alat Ukur

Skala yang akan diungkap dalam penelitian ini yaitu tentang tingkat *self awareness* siswa oleh karena itu instrumen yang digunakan berupa skala *self awareness*. Kisi-kisi yang peneliti kembangkan yaitu aspek-aspek *self awareness*. Adapun kisi-kisi pengembangan instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6 Blue print skala *self awareness*

NO	DIMENSI	INDIKATOR	NO AITEM		JML	F%
			F	UF		
1	**Kecerdasan Emosi**	a. Mengetahui emosi yang sedang dirasakan	1, 14	24	10	33 %
		b. Berfikir untuk mengelola emosi yang dirasakan	16, 30	2		
		c. Mengetahui bagaimana emosi menguasai tugas belajar di	3	25		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		sekolah				
		d. Mampu membaca situasi sosial dalam memahami orang lain	23	4		
2	**Pengukuran diri secara akurat**	a. Sadar tentang kelemahan dan kelebihan diri	5,26	15	13	44 %
		b. Bersedia menyempatkan diri untuk merenung dan belajar dari pengalaman	17, 29	6		
		c. Bersedia untuk terus belajar dan mengembangkan diri	7	18		
		d. Terbuka terhadap umpan balik yang tulus	20	8		
		e. Memandang diri sendiri dalam perspektif luas	9, 27	19		
3	**Percaya diri**	a. Berani tampil dengan keyakinan diri	10	11	7	23 %
		b. Bersedia berkorban demi kebenaran	12	22		
		c. Mampu membuat keputusan yang baik kendati dalam keadaan tertekan	21, 28	13		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

JML			18	12	30	100

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi. Skala psikologi adalah skala untuk pengukuran di bidang psikologis. Skala psikologi merupakan alat ukur aspek psikologis atau atribut afektif (Azwar, 2000:3). Sedangkan alat pengumpul data yang digunakan adalah skala *self awareness* untuk mengetahui *self awareness* siswa. Instrumen yang berupa *self awareness* dibuat dalam format sebagai berikut:

Tabel 3.7 Format skala *self awareness*

skala self awareness	PILIHAN JAWABAN				
	STS	TS	R	S	SS
pertanyaan tentang *self awareness*					

Rentangan penilaian pada skala *self awareness* dalam penelitian ini menggunakan rentangan skor dari 0-4 dengan banyaknya item 30, yang mana diperoleh dari skor tertinggi dikalikan banyaknya aitem (4x30) dan kemudian dibagi dengan tingkat kriteria yang diinginkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 (tiga) kriteria yakni tinggi, sedang dan rendah (4x30:3), namun rentangan ini masih pada tahap awal yang mana belum melalui tahap validasi aitem. Untuk penentuan kriteria subyek yang sesungguhnya yakni dari rentangan skor penilaian 0-4 dengan banyaknya aitem valid yakni 27 aitem, sehingga interval kriteria tersebut dapat ditentukan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.8 kriteria tingkat *self awareness* siswa

Interval	Kategori
0 – 36	Rendah
37 – 72	Sedang
73 – 108	Tinggi

3) Validitas dan Reliablitas

Instrumen yang telah dibuat diuji cobakan sebelum dipergunakan sebagai pengumpul data. Uji coba ini untuk melihat validitas dan reliabilitas instrumen.

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang diukur (Prayitno, 2009: 16).

Dengan melakukan uji validitas terhadap aitem pertanyaan pada skala penelitian, maka akan dapat diketahui sejauhmana aitem tersebut dapat mengukur aspek yang ingin diukur sehingga dapat diketahui apakah aitem tersebut tepat digunakan untuk mengukur tingkat *self awareness*. Teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corrected Item-Total Correlation*.

Berdasarkan uji coba instrument yang telah dilakukan dengan taraf signifikasi 5% dan N = 100 dan dikonsultasikan dengan r table 0,195 maka instrumen yang digunakan valid karena r hitung > r tabel. Dari 30 item pada setiap instrumen terdapat 3 item yang tidak valid dan 3 item yang tidak valid, yaitu no 2, 15 dan 25. Item yang tidak valid lainnya tidak digunakan dalam instrumen penelitian karena setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

indikator sudah terdapat item yang mewakili. Dengan demikian item yang digunakan dalam instrumen penelitian terdapat 27 aitem.

Tabel 3.9 Rincian aitem valid dan aitem tidak valid

No	r tabel	Corrected Aitem Correlation	Keterangan
1	0,195	0,409	Valid
2	0,195	0, 020	Tidak Valid
3	0,195	0,459	Valid
4	0,195	0,459	Valid
5	0,195	0,564	Valid
6	0,195	0,373	Valid
7	0,195	0,627	Valid
8	0,195	0,281	Valid
9	0,195	0,469	Valid
10	0,195	0,391	Valid
11	0,195	0,334	Valid
12	0,195	0,401	Valid
13	0,195	0,495	Valid
14	0,195	0,487	Valid
15	0,195	0,159	Tidak Valid
16	0,195	0,207	Valid
17	0,195	0,671	Valid
18	0,195	0,426	Valid
19	0,195	0,310	Valid
20	0,195	0,459	Valid
21	0,195	0,439	Valid
22	0,195	0,369	Valid
23	0,195	0,621	Valid
24	0,195	0,466	Valid
25	0,195	0,171	Tidak Valid
26	0,195	0,549	Valid
27	0,195	0,450	Valid
28	0,195	0,443	Valid
29	0,195	0,596	Valid
30	0,195	0,372	Valid

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang (Priyatno, 2009: 25)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Alpha (Cronbach's). Uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikansi 0,05, artinya instrumen dapat dikatakan reliabel bila nilai alpha lebih besra dari r kritis product moment. Atau bisa juga menggunakan batasan tertentu seperti 0,6. Menurut sekaran (1992), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik. Sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik (dalam Prayitno, 2009: 26). Hasil uji reliabilitas skala *self awareness* diperoleh koefisisen *Cronbach's Alpha* sebesar 0,905 yang berarti 27 aitem tersebut sangat reliabel sebagai alat pengumpul data untuk mengungkapkan tingkat *self awareness* siswa.

Tabel 3.10 sebaran aitem valid dan aitem gugur

NO	DIMENSI	VALID	GUGUR
1.	Kesadaran emosi	1, 14, 24,16, 30, 3, 23, 4	2, 25
2.	Pengukuran diri secara akurat	5, 26, 17, 29, 6, 7, 18, 20, 8, 9, 27, 19	15
3.	Percaya diri	10, 11, 12, 22, 21, 28,13	
	Jumlah	27	3

1. Variabel Bimbingan Kelompok

1) Definisi Operasional

Merupakan proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli (guru pembimbing) pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu, tujuan dalam penelitian ini adalah meningkatkan *self awareness* siswa. Dalam pelaksanaanya bimbingan kelompok melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

empat tahap yaitu pembentukan, transisi, kegiatan, dan pengakhiran. Dalam pelaksanaan eksperimen bimbingan kelompok yang terdiri dari satu kelompok yang beranggotakan 6 anggota, memberikan perlakuan atau treatmen layanan bimbingan kelompok, dilakukan dalam satu minggu dengan frekuensi waktu 60 menit. Perlakuan eksperimen dilakukan di luar jam sekolah.

D. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis dan menarik tentang masalah yang akan diteliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non parametrik* dengan uji *Wilcoxon* yang merupakan uji penyempurnaan dari uji tanda (*sign test*). Uji *Wilcoxon* digunakan untuk data yang berbentuk ordinal atau berjenjang (Muhid, 2010: 204).

Di samping menggunakan uji *Wilcoxon* dalam penelitian ini juga menggunakan teknik analisis deskriptif persentase. Uji *Wilcoxon* yaitu dengan mencari perbedaan mean *pre test* dan *post test,* ada pun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Z = \frac{T - \frac{n(n-1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n-1)(2n+1)}{24}}}$$

Keterangan:

T: Jumlah jenjang yang kecil

n: Jumlah sampel (Sugiyono, 2005:133)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id